

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Sejarah Sedekah Bumi

Sedekah bumi adalah praktik tradisional yang dilakukan untuk menghormati Tuhan atas segala anugerah yang diberikan melalui hasil bumi. Biasanya dilakukan di Pulau Jawa, Indonesia, dengan beragam cara. Ini bukan hanya ungkapan terima kasih atas berkah yang sudah diterima, tetapi juga sebagai permohonan agar berkah yang akan datang semakin berlimpah. Praktik ini, sebagai bagian dari budaya Jawa, telah diwariskan dari generasi ke generasi dan tetap dilestarikan, terutama di kalangan komunitas agraris.¹

Penduduk Bongso Wetan merayakan Ritual Sedekah Bumi sebagai bentuk ungkapan syukur atas hasil bumi dan rezeki yang diberikan oleh Tuhan. Perayaan ini memiliki ciri khas yang unik dan berbeda dari desa-desa lain, sering kali diselenggarakan saat momen penting seperti bulan Suro. Tegal desa menjadi tempat untuk mempertahankan warisan budaya mereka. Melalui Sedekah Bumi, masyarakat menyampaikan penghargaan mereka kepada Tuhan atas segala berkah yang telah diterima.

Dalam keyakinan masyarakat Bongso Wetan, ketika mereka tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi, mereka meyakini bahwa akan timbul berbagai bencana seperti gagal panen dan serangan hama yang merusak

¹ Widodo. (2002) *Kamus Ilmiah Populer*; dilengkapi EYD dan Pembentukan Istilah (Yogyakarta: Absolut). Hal 723.

tanaman. Karena itulah, mereka menganggap penting untuk menjaga tradisi ini agar terus dilakukan dari satu generasi ke generasi berikutnya, guna mencegah bencana dan menjaga kesuburan tanah serta keselamatan masyarakat. Sedekah Bumi biasanya dilakukan di punden desa Bongso Wetan, yang berdekatan dengan kuburan leluhur, yang dianggap tempat suci dan dihormati sebagai tempat istirahat para leluhur.²

2.2 Rangkaian Upacara Sedekah Bumi

Rangkaian upacara sedekah bumi di Dusun Bongso Wetan berlangsung selama lima hari dengan berbagai aktivitas sosial dan keagamaan. Di hari pertama, masyarakat Hindu melakukan pembersihan makam dan puja bersama yang berlangsung hingga malam. Hari berikutnya, umat Islam membersihkan makam dan mengadakan tahlil serta doa bersama yang juga sampai malam. Hari ketiga diisi dengan kegiatan Khotmil Qur'an oleh umat Islam di area pemakaman, diikuti pertunjukan dangdut di malam hari di Balai Dusun Bongso Wetan. Hari keempat diisi dengan pertunjukan seni tradisional seperti uyun-uyun atau ludruk. Acara puncak terjadi di hari kelima, dimulai dengan upacara utama di punden yang dihadiri oleh seluruh masyarakat desa pada pagi hari, dilanjutkan dengan pertunjukan gulat okol yang berlangsung dari siang hingga sore. Pada puncak acara, sekitar pukul 10.00 WIB, ratusan warga mulai berdatangan, beramai-ramai membawa tumpeng dan

² Fajar Ikhsan, Agus Machfud. (2022). *Fungsi Sosial Sedekah Bumi di Desa Bongso Kulon, Gresik*. Jurnal Penelitian Agama Vol. 23, No. 1

berbagai buah-buahan sebagai hasil bumi, dengan jumlah yang mencapai ratusan. Berikut adalah foto kegiatan do'a Bersama :

Gambar 2.1 Doa Bersama



Doa Bersama dalam rangka Sedekah Bumi di Bongso Wetan

2.3 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Bongso Wetan

Menurut data yang didapat dari kelurahan diketahui bahwa Dusun Bongso Wetan memiliki ± 1.867 jiwa penduduk, per tahun 2023 untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Bongso Wetan

NO	RW	KK	L	P
1	RW 6	179	272	291
2	RW 8	174	255	272
3	RW 7	271	396	381
4	Total	624	923	944

Sumber profil desa pengalangan 2023

Dari table di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang berada di wilayah Dusun Bongso Wetan. Penduduk laki – laki berjumlah 923 jiwa, penduduk Perempuan berjumlah 944 jiwa. Total masyarakat Bongso wetan berjumlah ± 1.867 jiwa.

Dan jika dilihat dari jenis pekerjaan masyarakat di Bongso Wetan terbagi menjadi :

Tabel 2.2 Jenis – Jenis Pekerjaan Masyarakat Bongso Wetan

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	974
2	Nelayan / Perikanan	54
3	Buruh tani	238
4	TNI / Polri	7
5	PNS	64

6	Pegawai Swasta	341
7	Wiraswasta / pedagang	225
8	Tidak bekerja	264

Sumber profil desa pengalangan.

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Bongso Wetan memiliki populasi yang besar dan beragam dalam hal pekerjaan. Mayoritas dari mereka tampaknya bekerja sebagai petani atau nelayan, menunjukkan potensi untuk mengadakan tradisi sedekah bumi. Tradisi ini adalah perayaan yang diadakan untuk menghormati bumi dan penciptanya, sebagai bentuk terima kasih atas hasil panen. Dilakukan secara turun-temurun, upacara sedekah bumi adalah cara untuk mengungkapkan rasa syukur atas berkah yang diterima, dengan melibatkan serangkaian ritual selamatan.